ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PELATIHAN SENAM KREASI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA SISWA KELOMPOK B TK DESA KEPET KECAMATAN DAGANGAN KABUPATEN MADIUN SEMESTER I TAHUNPELAJARAN 2018/2019

ENDANG SARIYANTI
Tk Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul "Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Senam Kreasi Pada Kelompok B di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam kreasi pada anak usia 5-6 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi. Target keberhasilan dalam penelitian ini dengan perhitungan persentase mencapai 75% dari jumlah anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan senam kreasi. Pada tindakan pra siklus sebesar 37,84%, meningkat pada siklus I menjadi 54,16% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,63%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

Kata kunci : motorik kasar, senam kreasi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan, di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun khususnya pada anak kelompok B, bahwa ada 12 anak di dalam lokal tersebut, 7 insan anak pria dan 5 insan anak wanita, 12 anak tersebut masih belum meningkat dan berkembang dengan sempurna seperti kurangnya peningkatan dan perkembangan anak dalam melakukan gerak tubuh secara seimbang dan lincah, kurangnya peningkatan dan perkembangan anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang berbeda, dan kurangnya peningkatan dan perkembangan anak dalam melakukan gerakan koordinasi gerak mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan senam.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu dengan melalui senam kreasi. Kegiatan senam kreasi (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan beberapa alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak.

Melalui aksi senam kreasi ini, diharapkan keahlian gerak pada anak bisa berkembang secara optimal. Serta melakukan gerakan-gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan motorik kasarnyapun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena musik yang dipergunakan dalam kegiatan senam kreasi ini adalah musik yang menarik.

Oleh sebab itu maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini penulis ingin mengangkat judul "Pelatihan Senam Kreasi untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar pada Siswa Kelompok B TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan Masalah

Apakah melalui penerapan Senam kreasi dapat meningkatkan perkembangan gerak pada anak Kelompok B di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dengan menerapkan Senam kreasi dapat meningkatkan perkembangan gerak pada anak kelompok B di TK

Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Manfaat Penelitian

Bagi Penulis : Sebagai sambungan pemikiran dalam memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan perkembangan kemampuan gerakanak umur4-5 tahun di TK Desa Kepet.

Bagi Guru : Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang meningkatkan perkembangan gerak pada anak melalui kegiatan olah raga senam kreasi.

Bagi Orang tua : sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak dan lebih memahami perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk aspek perkembangan anak.

Bagi Peserta Didik : Anak didik sebagai objek penelitian, diharapkan anak usia dini dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga anak dapat bekerja sama selama proses berlangsung.

Bagi Lembaga : Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada peningkatan perkembangan keahlian gerak anak.

Pengertian Motorik Kasar

Gallahue (Samsudin, 2008:10) berpendapat bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata "motor" yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Sedangkan Muhibbin (Samsudin, 2008: 10) menyebut motorik dengan istilah "motor" yang diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Zulkifli (Samsudin, 2008: 11) mengemukakan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dan terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.

Corbin (Sumantri, 2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Pengertian Senam Kreasi

Senam kreasia dalah senam ciptaan seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas etetis sebuah senam. Setyowati (2007:9). Dengan demikian saya yang meneliti di sini menyimpulkan senam kreasi adalah suatu senam yang sudah mengalami modifikasi dalam bentuk gerakannya yang selaras dengan musik pengiring suatu senamyang harmonis dan sesuai dengan maksud serta tujuan yang ingin disampaikan oleh pencipta senam, atau dapat dikatakan juga sebagai ungkapan ekspresi rasa manusia yang diwujudkan dalam suatu gerak semua anggota tubuh yang indah serta dapat dinikmati semua masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis (1982) dan Taggart (1991) dikutip Tampubolon (2014:19) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang). Didalam satu siklus terdiri dari empat komponen meliputi: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) observasi (*obsevasing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang (*replanning*) terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Subjek dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B Desa Kepet yang berjumlah 12 anak. Jumlah siswa laki-laki ada 7 anak dan siswa perempuan berjumlah 5 anak. Dan Penelitian ini dilakukan di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (yang dikutip dalam Arikunto, 2002:83). Yaitu, model penelitian yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Prosedur Penelitian

Prosedur umum penelitian menjelaskan 4 prinsip siklus pelaksanaan PTK yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan (Tindakan), Pengamatan, dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data

Jamil (2017:22) metode pengumpulan data memberikan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam pengumpulan atau penjaringan data yang diinginkan. Pada penelitian tindakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan metode kegiatan senam dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data mengalir (*flowmode*) yang dikembangkan miles dan Huberman. Pelaksanaan analisis ini berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukkan kegiatan yang dilakukan model analisis ini berlangsung terus menerus, sehingga data yang dikumpulkan sampai jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus Pra-Tindakan

Perencanaan Tindakan. Adapun hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan tujuan perbaikan kemahiran gerak anak usia dini lewat aksi senam untuk anak Kelompok B. 2) Merumuskan tingkat capaian perkembangan (TCP) dengan lingkup perkembangan motorik Kasar anak sesuai dengan indikator. 3) Membuat rencana pembelajaran harian untuk difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang diharapkan dapat mengembangkan. 4) Kemampuan anak dalam pembelajaran. 5) Mengadakan diskusi tentang permasalahan keterampilan gerak anak lewat kegiatan senam di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. 6) Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan senam kreasi. 7) Menyiapkan lembar kerja anak dan alat penilaian yang berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

Pelaksanaan Tindakan. Adapun beberapa pelaksanaan tindakan yang harus teliti atau dilakukan terdiri dari tiga tahap pelaksanaan kegiatan, adalah sebagai berikut: 1) Pijakan lingkungan main adalah tempat kegiatan yang disiapkan oleh guru sekaligus peneliti untuk anak agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, kegiatan pembelajarannya sesuai dengan RPPH yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru. 2) Pijakan sebelum main adalah tempat anak untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya tentang tujuan proses pembelajaran dan aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. 3) Pijakan saat main adalah tempat guru untuk mengamati semua kegiatan yang dilakukan anak dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak. 4) Pijakan setelah main adalah tempat anak untuk mengungkapkan semua yang dirasakan pada saat melakukan kegiatan main yang telah berlangsung.

Pengamatan (Observasi). Pada penelitian ini sebelum dilakukan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan siklus pra tindakan sebagai refleksi untukpelaksanaan siklus I. Siklus pra tindakan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan gerakanak di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Subjek pada penyelidikan ini yaitu Kelompok B dengan rentang umur 5-6 tahun yang berjumlah

12 anak. Adapun hasil peningkatan keterampilan gerak anak yang didapat saat awal mula tindakan bisa diamati dari Hasil Siklus Pra Tindakan berikut : bahwa pada proses peningkatan perkembangan pembelajaran siklus pra tindakan diperoleh nilai rata-rata 37,84% dari jumlah keseluruhan 12 anak. Terdapat11 anak (91,67%) yang dikategorikan dengan standar mulai berkembang (MB) dan hanya 1 anak (8,33%) dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Keadaan ini menunjukkan keterampilan gerak anak cukup rendah dikarenakan keaktifan sert aperhatian anak belum maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran senam.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada Rangkuman Hasil Observasi pada Siklus Pra Tindakan berikut: dari jumlah keseluruhan 12 anak, terdapat11 orang anak sudah mulai berkembang (MB) dan 1 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Refleksi. Kegiatan refleksi yang dilakukan sebagai berikut: 1) Menganalisa temuan-temuan selama anak melakukan senam kreasi. 2) Menganalisa aktivitas anak saat melakukan senam kreasi. 3) Menganalisa kesulitan yang terjadi selama kegiatan melakukan senam kreasi berlangsung. 4) Menganalisa hasil belajar anak pada akhir siklus.

Hasil sementara yang diperoleh saat dilakukan pada siklus pratindakan kemajuan gerak anak usia dini melalui aktivitas senam kreasidi TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun,mulai berkembang (MB) dengan prosentase 37,84%. Oleh sebab itu, guru sekaligus peneliti dan rekan guru sekaligus kolaborator menyusun kembali tindakan yang dilakukan pada saat siklus I nanti.

Siklus I

Perencanaan. Kegiatan perencanaan dilaksanakan di TK Desa Kepet. Tahap perencanaan tindakan diawali dengan menyiapkan RPPH terlebih dahulu, penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan senam kreasi, senam pingwin dan senam bebek berenang dan peneliti sebagai pemandu yang telah disetujui dari pihak TK Desa Kepet tersebut.Pada Siklus 1 peneliti menggunakan 4 gerakan dulu dan pertemuan 2 ditambah 4 gerakan baru yang dilakukan berulang-ulang. Pada siklus I dilakukan 2 x pertemuan.

Pada saat dilaksanakan diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan senam dan rekan guru membantu selama proses kegiatan berlangsung sebagai Obsever/ Pengamat.

Tindakan. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I yang berisi dua perjumpaan yaitu perjumpaan I dan ke II. Disetiap pertemuan terdiri dari Kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Observasi. Observasi perkembangan motorik kasar dapat dilihat pada anak yang sangat antusias saat mengikuti kegiatan. Saat aktivitas senam berlangsung waktu yang digunakan selama 45 menit. Sedangkan observasi perkembangan motorik kasar awal anak pada siklus I yaitu anak mampu mengikuti gerakan-gerakan senam kreasi. Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan pencatatan lapangan, peneliti dan kolaborator melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan analisis terhadap kemampuan yang dimiliki anak dalam aktivitas senam kreasi diterapkan dalam upaya mengembangkan gerakan-gerakan motorik anak. Analisis dilakukan dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta memiliki kekurangan-kekurangan yang terjadi. Analisis dilakukan dengan berpedoman pada hasil observasi perkembangan motorik kasar, Dilihat pada Hasil Siklus I sebagai berikut : bahwa saat proses pembelajaran siklus I perjumpaan ke-1 dan 2, kondisi motorik kasaranak sudah mulai ada perubahan kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Diperolehlah rata-rata nilai 54,16% dan semua anak (100%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada pertemuan ini sudah tidak ada anak yang masih dalam kriteria belum berkembang (BB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Keadaan ini sudah cukup membuktikan bahwa keterampilan gerak anak terus meningkat. Lebih jelasnya dapat diperiksa pada Rangkuman Hasil Observasi pada Siklus I Pertemuan ke- 1, 2 : Dari pertimbangan observasi pada siklus I pertemuan ke-1, 2 dapat disimpulkan bahwa

semua siswa (12 anak = 100%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan(BSH).

Refleksi. Berdasarkan hasil di atas adapun hasil analisis dan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, yaitu sebagai berikut: 1) Pelaksanaan aktivitas senam kreasi sudah sesuai dengan perencanaan RPPH yang telah disusun. 2) Masih ada beberapa anak yang belum meningkat perkembangan motorik kasarnya. 3) Sudah ada peningkatan pada gerakan-gerakan motorik anak bila dibandingkan ketika sebelum melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan ke 1 dan 2 di atas, jika di bandingkan dengan prosentase yang lama prosentase yang ini mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya guru jarang mengulangi senam kreasi jadi saat dibiasakan mengulang-ngulang senam tersebut dapat dilihat anak sangat semangat dan antusias dalam mengikuti aktivitas senam kreasi tersebut. Pada siklus II ada beberapa perubahan pada bentuk pembelajaran yang perlu di perbaiki yaitu: 1) Gerakan senam yang dilakukan dapat diulang secara terus menerus agar anak lebih semangat dan mau mengikuti senam. 2) Memberi antusias kepada anak yang bersemangat pada setiap pertemuan, supaya anak yang lain juga ikut semangat, selain itu guru juga menyajikan kegiatan atau materi pembelajaran dilakukanlah semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan senam.

Siklus II

Perencanaan : 1) Penyusunan kegiatan harian (RPPH) yang akan digunakan tema rekreasi sub tema rekreasi di pegunungan. 2) Menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam senam kreasi sesuai dengan RPPH.

Tindakan. Perencanaan tindakan ke II terdiri dari 2 pertemuan. Disetiap pertemuan terdiri dari Kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Observasi. Dengan melihat dari pelaksanaan Siklus I maka dalam Siklus II ini sudah bisa meningkatkan peningkatan perkembangan motorik kasar dalam aktivitas senam kreasi. Observasi perkembangan motorik kasar pada siklus II dapat dilihat pada anak yang sangat antusias saat mengikuti kegiatan senam. Saat aktivitas senam berlangsung waktu yang digunakan hanya selama 45 menit.

Hasil Siklus II : Berdasarkan data pada saat proses pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 dapat diperolehlah dengan rata-rata nilai 82,63%. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diketahui bahwa keterampilan gerak semua anak sudah berkembang sangat baik (BSB) atau sangat memuaskan. Kira-kira nilai yang didapat pada siklusII pertemuan ke-1 dan2 ini sudah sangat mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan peneliti. Peningkatan kemam-puan motorik kasar ini sesuai dengan observasi peneliti yaitu dalam proses berlangsungnya pembelajaran peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan senam kreasi dengan menggunakan gerakan yang mengulang-ulang dan menambah gerakan yang berbeda pada setiap pertemuan dilakukan. Guru selalu memberikan semangat dan stimulus kepada semua anak guna meningkatkan keterampilan gerak anak supaya berkembang dengan baik dan anak menjadi termotivasi dan sangat bersemangat.

Dari hasil observasi pada siklus ke II ini pertemuan ke-2 dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan 12 anak, tingkat keberhasilan perkembangan motorik kasar anak berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai rata-rata yaitu 82,63%.

Refleksi. Dari analisis dan refleksi pada tindakan siklus ke II diketahui bahwa persentase siswa yang meningkat dengan hasil evaluasi bisa memenuhi karakter perkembangan sesuai dengan usia anak. Sehingga tidak memerlukan tindakan lanjut dikarenakan perkembangan motorik kasar anak sudah sangat mencapai keberhasilan yang diharapkan sesuai dengan yang di peneliti inginkan, yaitu: 1) Minat dan gerakan yang di ajarakan sudah mudah untuk di ikuti anak. Hal ini terlihat saat anak mengikuti senam yang dilakukan. 2) Perkembangan motorik kasar ketika menerapkan senam kreasi telah mencapai karakteria sangat baik, Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengulang kembali aktivitas senam yang telah di ajarkan. 3) Hal ini telihat dari anak sudah dapat mengikuti aktivitas senam yang telah diajarkan

dengan sangat baik terlihat anak aktif dalam mengikuti gerakan senam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan perkembangan motorik kasar anak bisa dilakukan melalui senam kreasi. Guru harus meyakinkan siswa bahwa belajar dan latihan efektif dan serius dapat mempengaruhi peningkatan perkembangan motorik kasar anak.

Pada siklus I yang dilakukan dengan 2x pertemuan sudahterlihat perkembangan anak tetapi belum ada yang sesuai harapan (peningkatan perkembangan motorik anak dari 37,84% meningkat menjadi 54,16%). Oleh karena itu peneliti melanjutkan siklus yang selanjutnya.

Pada Siklus II perkembangan motorik kasar anak sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti karena sudah mencapai 82,63% persen anak mendapat nilai 75% keatas.

Bersumber pada penjabaran pada Siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam kreasi dapat meningkatkan perkembangan gerak anak di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, dengan cara mengulang-ngulang senam yang di ajarkan bisa membuat anak mengikuti gerakan dengansempurna, semangat dan aktif, sehingga perkembangan gerak anak meningkat dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa : penerapan senam kreasi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak Kelompok B di TK Desa Kepet Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Peningkatan perkembangan motorik kasar anak berdasarkan hasil pembelajaran sebelumdan sesudah pelaksanaan tindakan melalui siklus I dan siklus II.

Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang dilakukan pada saat pra siklus dengan nilai sebesar 37,84%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 terlihat anak mulai berkembang dan mendapat peningkatan dengan nilai sebesar 54,16%,. Pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat dengan pesat menjadi 82,63% dengan kriteria berkembang sangat baikberdasarkan pernyataan tersebut bahwa memang kemampuan motorik kasar anak terus mengalami peninningkatan yang cukup signifikan.

Saran

1. Saran untuk guru TK sebelum memulai aktivitas senam sebaiknya memulai dengan lagu-lagu yang membuat anak semangat dan menarik. Dan buat lah gerakan senam yang mudah di ikuti.
2. Saran untuk guru TK lebih memperhatikan tentang kelemahan-kelemahan peserta didik terutama kognitif dan fisik motorik anak usia dini.
3. Saran untuk penelitian lain diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan aspek lain seperti aspek kognitif, bahasa, dan lainnya,

DAFTAR PUSTAKA

Alifah Umi. (2021). “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik pada kelompok A di taman kanak-kanak pertiwi II kecamatan rantau rasau kabupaten tanjung jabung timur”. Jambi: UIN STS Jambi.

Arikunto, Suharsimi. (2020). Penelitian Tindakan.Yogyakarta: Aditya Media.

Danang Aji Setyawa. (2018) Kemapuan motork kasar anak usia 5-6 tahun di tk Negeri Pembina Kota Surakarta Jurnal Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang

Ermalinda & Paizaluddin. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis Praktis. Bandung: Alfabeta.

Ihsani, Fitri Nurul. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan. UN Yogyakarta.

Jamil, Z. A. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (Pedoman Penyusunan Proposal PTK). Jambi: UIN STS Jambi.

Krismoni Ela. (2020). "Meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui senam bebek berenang pada anak usia dini kelompok B di taman kanak-kanak al-fajri desa sekernan kabupaten muaro jambi".

Nida Hafifah. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok A di TK IT. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putri Puswandari. (2019). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali. IAIN Metro.

Woerjati Sk, dkk. (Tanpa Tahun). Buku Diktat Mata Kuliah Senam Irama. Yogyakarta: Program Studi PJKR UNY.

Yenny. (2017:199- 200) Gambaran perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yang bermain games gadget. 1 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta

Zainal Aqib, dkk. (2017:349) Penelitian Tindakan Kelas TK/RA/SDLB. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.